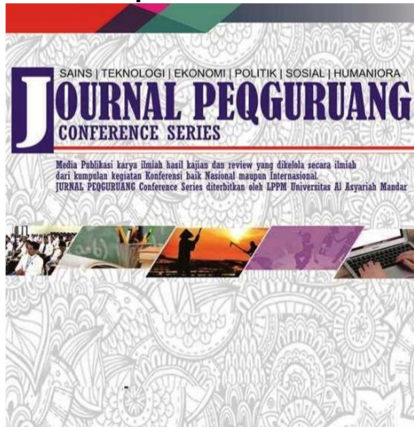


Graphical abstract



KORELASI ANTARA PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENULIS PUISI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V11 SMP NEGERI SATU ATAP LUYO

¹*Nur Hafshah Yunus MS, ¹Sulihin Azis, ¹Nursamsia

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

hafsaahnur.iswaka@yahoo.co.id

Abstract

This study is a correlation study that links one variable with another variable. The purpose of this study was to determine the correlation of the use of image media in writing poetry to student learning outcomes. The population in this study were all students of class VII State Junior High School One Roof Luyo amounted to 43 people, in this study the sampling technique used was simple random sampling, with a sample of 22 people in class VII A. The instruments used in this study were questionnaires and test. Analysis of the data used is Pearson correlation analysis (Pearson Product Moment). The results of the potesis test using Pearson correlation analysis obtained the results of the correlation coefficient (rxy) r value of 0.543 indicates that the value (count) is greater than r_{table} (0.543 > 0.432) so it can be concluded that there is a significant correlation. And based on the interpretation of the value of r, obtained ranges from 0.40 to 0.599 with the category (medium), because the value of r based on the interpretation is in the category of 0.543. So it can be concluded that the alternative hypothesis (Ha) submitted is accepted, which states that. There is a significant correlation between the Image Media in Writing Poetry Against Student Learning Outcomes of Class VIIA of One Roof Junior Secondary School in Luyo, Luyo District, Polewali Mandar Regency.

Keywords: *Correlation, Picture Media In Writing Poetry, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi penggunaan media gambar dalam menulis puisi terhadap hasil belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri Satu Atap Luyo berjumlah 43 orang, pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, dengan sampel berjumlah 22 orang dikelas VII A. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi pearson (Product Moment Pearson). Hasil ujihi potesis dengan menggunakan analisis korelasi pearson diperoleh hasil koefisien korelasi (rxy) nilai r sebesar 0,543 menunjukkanbahwar_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} (0,543 > 0,432) makadapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan. Dan berdasarkan interpretasi nilai r, diperoleh rentang 0,40-0,599 dengan kategori (sedang), karena besarnya nilai r berdasarkan interpretasi berada pada kategori yaitu 0,543. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima, yang menyatakan bahwa. Terdapat korelasi yang signifikan antara Media Gambar Dalam Menulis Puisi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIIA SMP Negeri Satu Atap Luyo Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: *Korelasi, Media Gambar, Menulis Puisi, Hasil Belajar*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.563>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Peserta didikikan lebih efektif mencari ide dalam menulis puisi, untuk memonitor dan mengontrol peserta didik lebih luas dengan menggunakan media. Media pembelajaran yang berkualitas, selain mampu meningkatkan peserta didik juga dapat melati mereka untuk mengembangkan kreatifitas dalam menulis puisi. Kurangnya kompetensi menulis puisi peserta didik, karena peserta didik kurang tertarik dan bingung dalam pembelajaran puisi. Kegiatan pembelajaran menulis sering kali menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik, disebabkan karena kemampuan peserta didik dalam menggali informasi sangatlah terbatas, sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (puisi), maka diperlukan strategi baru dalam pembelajaran menulis puisi. Ada banyak teknik yang dapat dipilih. Tapi bagaimana pendidik seleksi memilihnya, tentunya dengan pengalaman mengajar. Disinilah tantangan sebagai pendidik diuji, dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media dan akan menjadi tantangan yang menarik. peserta didik didorong untuk secermat mungkin memunculkan ide-idenya sebelum menuliskannya, menjadi sebuah karya puisi.

Menurut Sadiman (2014:29) menyatakan media gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti, dan dinikmati dimana-mana. Jadi penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah mendukung dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian ini berjudul korelasi antara penggunaan media gambar dalam menulis puisi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri Satu Atap Luyo. Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Irsat (2017) yang berjudul penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Malunda. Penelitian irsat ini menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Malunda dapat memberikan pengaruh penggunaan media gambar dengan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini sama-sama menggunakan media gambar dalam menulis puisi.

Masalah Korelasi penggunaan media gambar dalam menulis puisi penting diteliti, karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di sekolah, dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik belum pernah dilakukan oleh SMP Negeri Satu Atap Luyo. Namun yang pernah dilakukan oleh guru selama ini hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis puisi tanpa menggunakan media gambar yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan baik.

Mengacu pada kenyataan dan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalalam dengan mengambil judul korelasi antara penggunaan media gambar dalam menulis puisi terhadap hasil belajar peserta didik.

A. Hakikat Menulis Puisi

Sebagai aktivitas tulis, sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang terlibat dalam kegiatan menulis. Keempat unsur tersebut adalah (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Penulis sebagai penyampai pesan mengandung maksud bahwa sebelum menulis seorang penulis telah memikirkan maksud dan ide yang hendak disampaikan kepada pembaca. Ide yang ditulis kemungkinan memunyai manfaat yang besar bagi orang lain yang membutuhkan. Melalui tulisan, pesan atau isi tulisan (ide atau gagasan) penulis tersampaikan kepada pembaca. Sebelum menulis seorang penulis sebaiknya memperhatikan apa yang hendak ditulis, saluran dan bentuk tulisan apa yang hendak digunakan, dan ditujukan kepada siapa tulisan itu.

Ada beberapa persyaratan yang sebaiknya dimiliki seorang peserta didik untuk menghasilkan tulisan yang baik. Syafi'ie (2008:45) mengemukakan bahwa syarat-syarat tersebut adalah (1) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (3) kemampuan menyusun rencana penulisan, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan memulai tulisan, dan (6) kemampuan memeriksa tulisan. Selain itu, menulis juga dilaksanakan dengan melalui suatu proses. (Dalman, 2016:5) mengemukakan bahwa proses menulis dilaksanakan beberapa tahapan.

B. Hakikat Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Akan tetapi, arti yang semula ini lama-kelamaan ruang lingkupnya menjadi "hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan" Ensiklopedia Indonesia (Tarigan, 2015:3). Puisi adalah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang diungkapkan melalui pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 1994:25). Puisi sering disebut sebagai seni merangkai kata yang didalamnya menyiratkan hubungan tanda dengan makna. Puisi sering disebut sebagai ungkapan perasaan yang imajinatif. Perasaan yang diungkapkan dalam rangkain kata yang indah dan bermakna. Campur baur perasaan juga dapat dituliskan kedalam bentuk puisi. Bahasa puisi memiliki kekuatan rasa dalam bunyi-bunyi yang indah. Kisah indah dalam kehidupan, rasa haru, sedih, bahagia, gembira, kecewa, bahkan cinta sekalipun dapat dituangkan ke dalam puisi.

Setelah kita baca uraian diatas mengenai pengertian puisi maka, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu karya sastra yang disusun untuk mengespresikan ide, gagasan, perasaan dan emosi penyair dengan menggunakan kata-kata yang indah.

Menulis puisi merupakan kegiatan produksi dalam apresiasi puisi. Kegiatan ini memang menjadi “mata rantai” dalam apresiasi. Kegiatan apresiasi dimulai dari proses membaca, merespons, menikmati, lalu mencipta. Lingkaran penciptaan ini pada akhirnya juga akan dibaca hasilnya, direspons, dinikmati, dan seterusnya.

Banyak orang yang beranggapan bahwa menulis puisi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berbakat. Pernyataan itu tidak mutlak benar karena sejumlah penyair menyatakan bahwa keberadaannya sebagai penyair adalah efek dari proses kreatif dan latihan. Bakat tidak ada artinya tanpa kreativitas dan latihan (Roekhan, 1991:7). Menulis puisi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan kreativitas dan latihan.

Sejalan dengan itu, Endraswara (2003:147) mengemukakan bahwa kreativitas akan berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia. Kreativitas membutuhkan daya imajinasi tinggi dari peserta didik. Itulah sebabnya pembelajaran sastra di sekolah perlu dikondisikan agar dapat menumbuhkan imajinasi. Melalui imajinasi tersebut peserta didik akan menampilkan sesuatu karya baru yang indah dan berguna. Inovasi berarti berawal dari invensi, pendobrakan konvensi, pembongkaran yang telah mapan sehingga muncul hal yang unik dan menarik. Diharapkan dari pembelajaran menulis puisi akan muncul kreativitas peserta didik.

Sesuai dengan pemaparan di atas, menulis puisi dilakukan melalui tahap-tahap yang melibatkan proses pemikiran kreatif. Proses kreatif dapat berpedoman pada pendapat Rhodes (Roekhan, 1991:23) yang menyatakan bahwa proses kreativitas perlu mengikuti empat tahap kegiatan, yaitu tahap preparasi (persiapan), inkubasi (pengendapan), iluminasi (pengekspresian), dan tahap verifikasi (penilaian).

Menulis puisi merupakan suatu bentuk pengembangan kreativitas. Melahirkan puisi yang bagus, jelas tidak bisa dilakukan seperti halnya membalik telapak tangan. Ada tahapan-tahapan pelatihan di dalamnya. Roekhan (1991:114) mengemukakan bahwa tahapan-tahapan pelatihan menyertakan pula upaya pengembangan kreativitas selangkah demi selangkah mulai dari pemunculan ide, pengembangan ide, kelahiran ide, hingga penyempurnaan ide.

Pembelajaran menulis puisi pada peserta didik, tentunya tidak langsung bisa melahirkan puisi yang berkategori bagus. Bahkan, pada awal-awal pembelajaran peserta didik banyak mengalami kesulitan dan menemui hambatan. Di sinilah peserta didik perlu dilatih dan dibimbing tahap demi tahap agar potensi kreativitasnya berkembang hingga peserta didik menjadi kreatif dalam menulis puisi dengan memperhatikan aspek pribadi, motivasi, proses, dan produk dalam pembelajaran.

C. Pengertian Media Gambar

kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (Arsyad, 2016: 3-4)

mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah. Kata lain dari media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Akhirnya dapat dipahami bahwa, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media juga dapat diartikan sebagai alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran istilah media sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata teknomorologi dengan demikian, kalau ada teknomorologi pembelajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.

Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengiriman ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media gambar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata teknomorologi yang berasal dari kata latin tekne (bahasa Inggris art) dan logos (bahasa Indonesia ilmu)

Menurut Sudjana (Arsyad, 2015: 89), pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkomunikasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. Sedangkan Azhar Arsyad mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol, maupun gambaran.

Menurut Arsyad (2015: 101), disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus

memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengembangan media pembelajaran.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah cina yang mengatakan bahwa semua gambar.

Menurut sudjana (Linsar 2013:11) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tarap kemampuan aktual yang bersifat terukur, beberapa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai pesereta didik sebagai hasil proses belajar.

Dari urain diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh keberhasilan pengajaran yang dicapai oleh peserta didik dengan pengaman belajar melalui interaksi kegiatan belajar yang telah diberikan dengan ditandai adanya perubahan pada diri peserta didik.

Hasil belajar merupakan kemampuan maksimum yang dicapai sebagai akibat perlakuan dalam kegiatannya. Sehubung dengan hal tersebut, maka batasan tentang hasil belajar yang dipaparkan oleh Sudjana (Linsar, 2013: 11) yang menyatakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Pada kegiatannya untuk mendapatkan hasil belajar tidak semudah apayang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Oleh karena, belajar itu sendiri sangatlah kompleks dengan berbagai macam kegiatan seperti mendengar, mengingat, membaca, berdemontrasi, berbuat sesuatu serta menggunakan pengalaman. Maka dapatlah dikatakan bahwa proses yang menghasilkan suatu perubahan individu belajar dan dimana dinflementasikan dengan tingka laku adalah belajar. Hasil belajar menurut Soedijarto (Listra 2013:12) mengemukakan bahwa. "Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan".

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yaitu hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajar. Pengertian hasil belajar menurut Jumardi (Linstr 2013:12) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dan dimiliki oleh peserta didik setelah melibatkan dirinya secara aktif, baik dari segi fisik maupun mental.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua peubah atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya. (Tiro, 2010: 29) Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikonto, 2013: 313). Karakteristik yang diukur dalam penelitian ini adalah

korelasi antara media gambar dalam menulis puisi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri Satu Atap Luyo.

Tempat Penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Luyo, pada semester genap yang dimulai tanggal 27 Desember dan dilanjutkan pada tanggal 12 sampai 22 Maret Tahun Pelajaran 2017/2018

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri Satu Atap Luyo berjumlah 43 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas yaitu VIIA dan VIIB. Adapun kelas yang terpilih menjadi sampel yaitu VIIA dengan jumlah 22 orang.

Variabel Penelitian.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen variabel*) (Sugiono, 2010:66). Variabel bebas dalam penelitian ada 2 yaitu; Media gambar dalam menulis puisi disimbolkan dengan huruf (X)

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, *criteria*, *konsekuensi*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi sebab akibat adalah hasil belajar yang diberi simbol (Y).

Defenisi Oprasional Variabel

1. Pengertian Media Gambar dalam menulis puisi

Media gambar adalah sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien sedangkan menulis puisi adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan. Adanya media gambar peserta didik dapat berpikir secara kreatif dengan menciptakan puisi melalui media gambar.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingka laku secara kuantitatif.

Instrumen Penelitian

1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket langsung tertutup dengan bentuk *check list*. Alasan digunakan teknik ini adalah karena angket akan diberikan langsung kepada responden untuk diisi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data penggunaan media gambar dalam menulis puisi.

2. Tes

Alat tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktek penulisan puisi yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis puisi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) dalam bentuk pernyataan dibagikan kepada peserta didik (responden) untuk diisi. Pembagian maupun pengisian angket diawasi oleh peneliti guna menghindari rekayasa maupun pengaruh sesama responden atau oknum diluar responden atau oknum diluar responden.

2. Tes

Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa gambar sebagai media untuk peserta didik sebagai acuan atau patokan dalam menulis puisi sesuai dengan yang telah diberikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

I. Uji Hipotesis

- Hipotesis nihil (H_0): Tidak ada hubungan yang positif atau yang signifikan antara penggunaan media gambar dalam menulis puisi terhadap hasil belajar peserta didik.
- Hipotesis alternatif (H_a): Ada hubungan yang positif atau yang signifikan antara penggunaan media gambar dalam menulis puisi terhadap hasil belajar. Kriteria pengujian

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media gambar dalam menulis puisi terhadap hasil belajar peserta didik

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media gambar dalam menulis puisi terhadap hasil belajar peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil analisis statistik deskriptif skor instrumen angket terhadap pengguna media pembelajaran di kelas VII SMP Negeri Satu Atap Luyo yang diambil dengan menggunakan angket dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10 nomor dengan jumlah responden sebanyak 22 orang peserta didik. Skala jawaban berkisar 1-4 atau menggunakan skala model Likert.

Pembahasan

Data hasil analisis statistik deskripsi skor instrument angket terhadap keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar di kelas VII SMP Negeri Satu Atap Luyo. Deskripsi hasil jawaban responden diuraikan secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan jumlah item pernyataan perangkat yang disimpulkan sebagai berikut. (1) Peserta didik di kelas VII A SMP Negeri Satu Atap Luyo setuju bahwa menulis itu menyenangkan, ini berdasarkan hasil jawaban responden yang dominan berada pada kategori setuju dengan presentase 50,0%, (2) Peserta didik sangat setuju jika menyukai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya, menulis puisi, ini berdasarkan hasil jawaban responden yang dominan berada pada kategori sangat setuju dengan presentase 45,5%, (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam

menulis puisi, ini berdasarkan hasil jawaban responden yang dominan berada pada kategori setuju dengan presentase 68,2%, (4) Peserta didik jarang menulis puisi diluar pembelajaran menulis puisi disekolah, ini berdasarkan hasil jawaban responden yang dominan berada pada kategori setuju dengan presentase 68,2%, (5) Peserta didik setuju apabila pembelajaran menulis puisi disekolah kurang menarik dan membosankan, ini berdasarkan hasil jawaban responden yang dominan berada pada kategori setuju dengan presentase 45,5%, (6) Peserta didik setuju ingin terampil menulis, ini berdasarkan hasil jawaban responden yang dominan pada kategori setuju dengan presentase 77,3%, (7) Peserta didik setuju dengan memerlukan media alat bantu sebagai inspirasi dalam menulis puisi, ini berdasarkan hasil jawaban responden yang dominan berada pada kategori setuju dengan presentase 50%, (8) peserta didik setuju apabila media/alat bantu itu sudah dikenal dan menarik, ini berdasarkan hasil jawaban responden yang dominan berada pada kategori setuju dengan presentase 50,0%, (9) Peserta didik setuju dengan adanya media gambar sehingga dapat memotivasi dalam menulis puisi, ini berdasarkan hasil jawaban responden yang dominan berada pada kategori setuju dengan presentase 54,5%, (10) Peserta didik setuju menulis puisi dengan menggunakan media gambar, ini berdasarkan hasil jawaban responden yang dominan berada pada kategori setuju dengan presentase 50,0%.

Berdasarkan temuan data hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Person* menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} atau ($0,543 > 0,432$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima, yang menyatakan bahwa, terdapat korelasi yang signifikan antara media gambar dalam menulis puisi terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan patokan interpretasi nilai r diperoleh rentang 0,40-0,599 dengan kategori (kuat), karena besarnya nilai "r" berada pada kategori ini yaitu sebesar 0,543. Untuk mengetahui besarnya "r" secara kualitatif atau untuk mengetahui kategori tingkat korelasi (hubungan) antara variable X dan Y maka digunakan patokan interpretasi nilai r , (Sugiono, 2010:255) pada bab sebelumnya diperoleh rentang 0,40-0,599 dengan kategori (sedang) karena besarnya nilai "r" berada pada kategori ini yaitu 0,543.

4. SIMPULAN

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Person* menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} atau ($0,543 > 0,432$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Dan berdasarkan patokan interpretasi nilai r diperoleh rentang 0,40 – 0,599 dengan kategori (kuat), karena besarnya nilai r berada pada kategori ini yaitu sebesar 0,543. Untuk mengetahui besarnya r secara kualitatif atau untuk mengetahui kategori tingkat (hubungan) antara variabel X dan Y maka digunakan patokan interpretasi nilai r . Dan berdasarkan patokan interpretasi nilai r , diperoleh rentang 0,40 – 0,599

dengan kategori (sedang) karena besarnya nilai r berada pada kategori ini yaitu sebesar 0,543. Sehingga korelasi media gambar dalam menulis puisi terhadap hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Sehingga hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima, yang menyatakan bahwa: Terdapat korelasi yang signifikan antara media gambar dalam menulis puisi dengan hasil belajar peserta didik kelas VIIA SMP Negeri Satu Atap Luyo.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Muchtar. (1996). *Buku pendidikan Matematika 1*. Malang: Depdikbud.
- Aminuddin, 2012. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikonto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asda Mahasatya.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdikbud. 2013. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Citra Adhya Bakti.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Endrawara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis Mengajar Sastra*. Jakarta: kota Kembang.
- Emzir. 2010. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanuddin, T dkk. 2009. *Kesastraan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Hasnum. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Peserta didik SMP dan Sma*. Yogyakarta: Andi off set.
- Musthafa, Baharuddin. 2008. *Teori dan Praktik Sastra*. Jakarta: PT Cahaya Insan Sejahtera.
- Irsat. 2017. *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Malunda*. Fkip Unasman.
- Linsar.2013. *Peningkatan Hasil Belajar Bahas Indonesia Melalui Penerapan Pendekatan Problem Solving Pada Kelas VIIA SMP Negeri 2 Tandukalua*. Fkip Unasman
- Rahmanto. B. 2008. *Metodologi Pengajaran Sastra* Yogyakarta: Kanisius
- Roekhan. 1991. *Menulis, dasar-dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: YA3 Malang
- Sadiman, Arief.S. dkk., 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press Anwar
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syafii' ie. 2008. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Anka Bandung.
- Tiro, Muhammad arif. 2010. *Analisis Korelasi Regresi*. Makassar: CV Andira Karya Mandiri
- Tompkins, Gaill E. *Jeung Kennet Hoskinson*. 1991. Language Arts: Contentan Teaching Strategies. New York. Macmillan Publisising Company.
- Wellek, Rene Austin Warren. 2016. *Teori Kesastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarsunu, Tulus. 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang. UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Winaputra, Udin. S. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus, Syarifuddin. 2015. *Menulis Kreatif*. Bogor: Glalia Indonesia
- Yunus, umar. 2011. *Resepsi Sastra. Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Zain,Aswan. 2002. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta